

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 353 PATALABUNGA
KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 353 PATALABUNGA
KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Desember 2021

Yang membuat pernyataan


METERA
TEMPER
C0F82AJX487217267

Idayanti Entang

NIM. 17 0201 0180

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Idayanti Entang, NIM 17 0201 0180, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2022 bertepatan dengan 14 Sya'ban 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM Penguji dan diterima dengan syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji 1 | () |
| 3. Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji 2 | () |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing 1 | () |
| 5. Ismail, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing 2 | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt. yang telah menciptakan manusia dengan sempurna dan alam segala isinya. Salawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw. serta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*”, dalam penyelesaian skripsi ini peneliti dihadapkan pada berbagai tantangan tetapi dapat diselesaikan dengan adanya ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun secara psikis. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Pirol., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak atau Ibu wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti secara sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji I dan Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SDN 353 Patalabunga beserta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Sakaria Liling dan Ibunda Riman yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang. Terima kasih atas doa serta bantuan secara material maupun psikis sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Serta saudara-saudariku yang telah membantu dan mendoakan

peneliti. Peneliti sadar bahwa peneliti tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang peneliti persembahkan untuk semua dan semoga senantiasa berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah swt.

11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D) yang selama ini sudah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan pahala disisi Allah swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



Palopo, 26 November 2022

Penulis

Idayanti Entang

Nim. 17 0201 0180

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

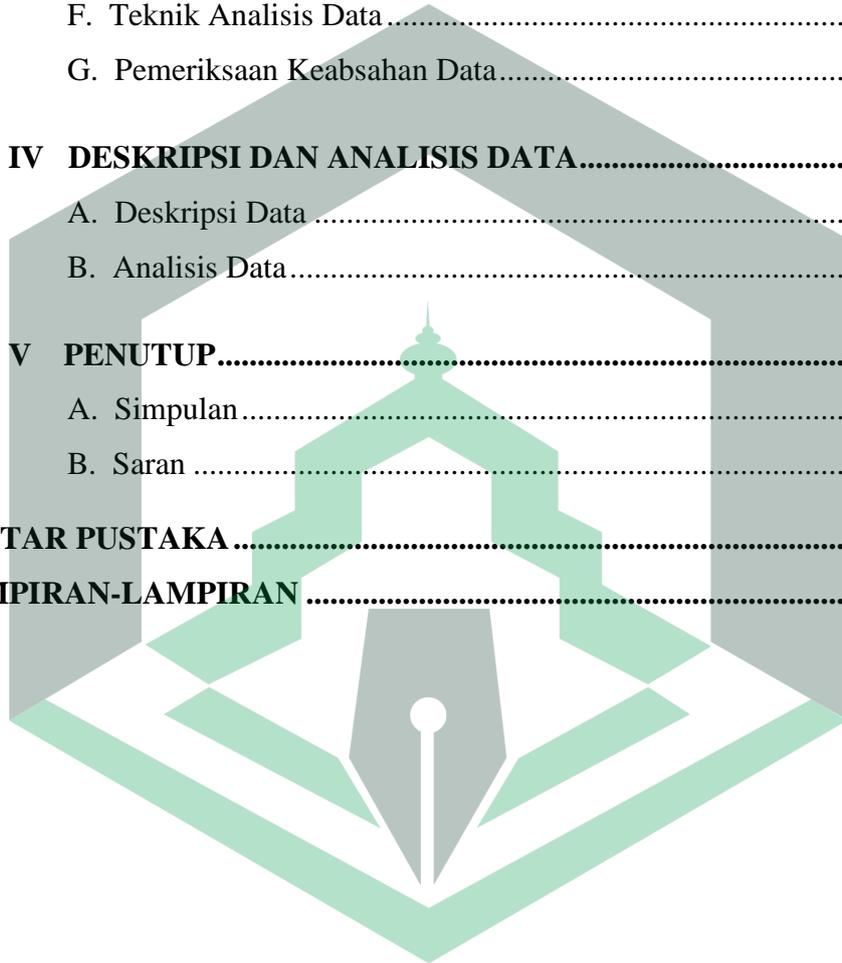
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
QS .../...:	= QS An-Nahl/16:78, QS al-Mujadilah/58:11.
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
UTS	= Ujian Tengah Semester
UAS	= Ujian Akhir Semester

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Kreativitas guru pendidikan agama Islam	12
2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Definisi Istilah.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data.....	58
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nahl/16:78.....	13
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujadilah/58:11	15



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
Tabel 4.1 Nama Guru di SDN 353 Patalabunga	41
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 353 Patalabunga	42
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 353 Patalabunga	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Idayanti Entang, 2022.“*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini mengkaji tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hakikat kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga. 2) Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga. 3) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan fenomenologi, peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi yaitu SDN 353 Patalabunga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi. Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian ini juga dilakukan dengan membuktikan penelitian melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapat di lokasi yaitu SDN 353 Patalabunga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga sudah termasuk berkualitas karena guru dalam mengajar sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat juga dilihat dari indikator-indikator kualitas pembelajaran. Kemudian perubahan siswa itu dapat dilihat dari hasil proses belajar siswa yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. 2) Kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah bagus karena guru dalam mengajar sudah bisa mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam, menggunakan alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan dan mampu mengelola kelas dengan baik. 3) Adapun faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga yaitu tersedianya waktu, sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambat seperti Kemampuan siswa dalam menerima materi yang tidak sama dan keterbatasan dana.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas merupakan sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek yaitu cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik.¹ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemostrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.²

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang sangat penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi

¹Mas'ud Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:pustaka belajar, 2001), 165.

²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung : Rosda karya, 2005, 51.

hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.³

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang disusun dengan beberapa unsur diantaranya unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling memengaruhi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan pembelajaran dan tugas guru yang utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁴ Sebab itu peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam hal ini harus perlu meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis dosen (guru), mahasiswa (peserta didik), kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, (Semarang: Media Grop, 2008), 25.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 100.

hasil belajar yang optimal sesuai tuntunan kurikulum.⁵ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki itu dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak diukur oleh tingkat penguasaan materinya tetapi diukur oleh sikap dan keterampilannya. Dengan demikian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 353 Patalabunga karena peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah umum mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi peneliti tentang masalah yang dihadapi guru di SDN 353 Patalabunga yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan materi pembelajaran agama Islam sekarang menggunakan kurikulum 2013 (k13) di mana peserta didik diharuskan lebih aktif tetapi yang terjadi berbanding terbalik.⁶ Problema tersebut akan berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Untuk mengatasi problem tersebut maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kreativitas dalam setiap pembelajarannya sehingga kualitas pembelajaran agama Islam semakin meningkat.

⁵Dessi Anggraeni, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011, 10.

<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/7510>

⁶Observasi, tanggal 21 juni 2021 pukul 10:11 WITA di SDN 353 Patalabunga.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Kemudian alasan peneliti memilih sekolah SDN 353 Patalabunga sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi guru agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun masalah yang dihadapi guru agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu masalah motivasi serta minat belajar peserta didik masih kurang, kemampuan peserta didik dalam menerima materi tidak sama dan terkadang guru dalam mengajar tidak memiliki inspirasi.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini adalah *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan di dalam memahami judul skripsi ini maka dari itu penulis perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah suatu kemampuan seorang guru untuk menemukan ide-ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan pendidikan agama Islam.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pembelajaran pendidikan agama yang dimaksud yaitu mengenai perilaku pembelajaran guru, perilaku atau aktivitas peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui tentang hakikat kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai input atau sumbangsi ilmu pengetahuan dalam pengembangannya khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada calon peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

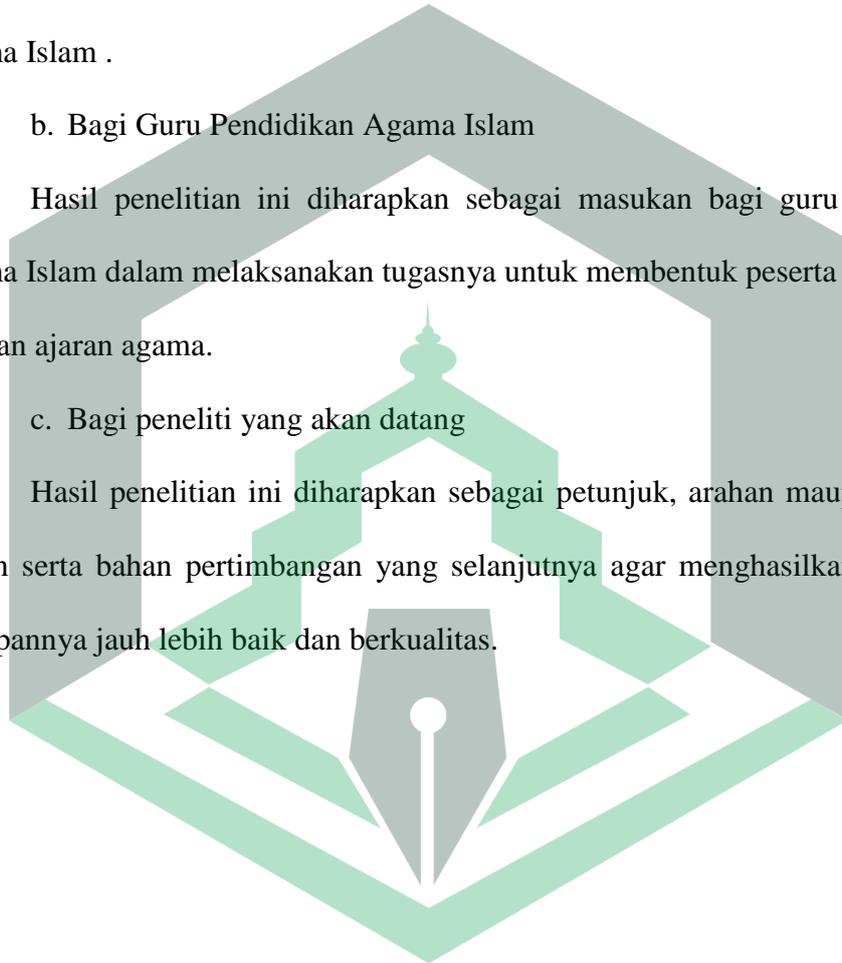
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam .

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai petunjuk, arahan maupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian kedepannya jauh lebih baik dan berkualitas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud yakni untuk mendapatkan posisi penelitian ini kaitannya dengan penelitian yang sama dan pernah diteliti oleh kalangan akademis. Penyusunan penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian maka langkah awal yang peneliti tempuh yakni mengkaji lebih dahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan evaluasi guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka dalam kajian teori peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Masnona Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan*.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kreativitas guru PAI di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dan hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik

⁷Masnona, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan*, Masters thesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. iv.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1692>

terhadap materi yang disampaikan. (2) Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan angka yang adil kepada peserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik. (3) Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif peserta didik dan psikomotorik yang terdapat dalam nilai raport.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ramlah Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2018 dengan judul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.⁸

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kreativitas guru dalam membentuk karakter Islamia peserta didik yaitu mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anak-anaknya tentang pentingnya memiliki akhlakul kharimah atau karakter yang Islamia. Berlemah lembut dalam memberi nasihat kepada anak-anaknya, tidak membuka kesalahan anaknya di depan umum, memberi motivasi kepada anak-anaknya, membiasakan memberi salam ketika berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah, mengajarkan shalat tentang bagaimana kewajiban shalat dan tidak boleh lalai. Upaya guru dalam membentuk karakter Islamia peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan-

⁸Ramlah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Kabupaten Gowa*, Skripsi UIN Alauddin Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2019, h.x.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11623>

kegiatan di sekolah seperti membiasakan disiplin, membiasakan tadarrus Al-Quran sebelum mulai proses pembelajaran, membiasakan menjaga kebersihan, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah di sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Sugiarti Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014 dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTS Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*.⁹

Skripsi ini mengkaji dua pertanyaan pokok yakni: a) Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. b) Bagaimana kreativitas guru mengelola kelas dalam pembelajaran PAI di MTs Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analisis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kondisi pembelajaran PAI di MTs Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur cukup baik. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu Apersepsi pembelajaran, perhatian peserta didik dalam pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik dalam bentuk

⁹Sri Sugiarti, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Kelas di MTs Sabilat Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014, h. viii.

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2593>

aktifitas bertanya, aktifitas peserta didik dan respon guru dalam pembelajaran, pemberian penghargaan dalam pembelajaran, guru melakukan kontrol saat peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Masnona	Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan	Sama-sama membahas tentang Kreativitas guru PAI	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar dan Hasil belajar peserta didik.
2.	Ramlah	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.	Sama-sama membahas mengenai guru PAI dalam mengajar di kelas.	Penelitian ini lebih memfokuskan dalam menanamkan konsep keagamaan terhadap peserta didik.
3.	Sri Sugiarti	Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTS Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.	Sama-sama membahas tentang kreativitas Seorang guru.	Dalam skripsi ini, peneliti lebih fokus terhadap Guru PAI dalam mengelolah kelas.

B. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Barron (2002) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat terwujud aktivasi imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.¹⁰

Kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdaya dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Kemudian kreativitas ini sangat penting dalam kehidupan dengan kreativitas, kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu.¹¹

¹⁰M. Asrori, *Perkembangan peserta didik*, (Cet 1, Media Akademi, 2015), 63-64.

¹¹zaenal Arif Pujiwantoro, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di I Negeri Watuagung Tambak Bayu Mas*, Vol.2, No.2, 2018.

<https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD>

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.¹²

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah beri potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan mengembangkannya secara kreatif karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

b. Guru

Dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri.

¹²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Al-Hikmah dan Terjemahnya*, (Cet.10; CV Penerbit Diponegoro, 2015), 275.

¹³Undang-undang RI No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2-3.

Melaksanakan tugas profesi guru memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan tugas formal maupun tugas nonformal dalam bentuk pengabdian.¹⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor yang pertama dan utama yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Sebab itu dalam melaksanakan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk menjalankan tugas yang aktif, kreatif, dan inovatif. Keberhasilan suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh adanya partisipasi atau keterlibatan seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh adanya komitmen seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.¹⁵

Guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik semenjak dari nol tahun (bahkan mulai dari masa kandungan) sampai dewasa bahkan sampai kematian, utamanya adalah orang tua

¹⁴Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.1, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017) , 5.

¹⁵Muh. Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Vol. 13, No.1, Juni 2010, 52.
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>

(ayah dan ibu) serta guru yang membantu orangtua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.¹⁶

Tugas pendidik dalam Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Oleh karena itu, dalam posisi ini menyebabkan mengapa agama Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya apabila dibandingkan dengan manusia lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. AL-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilahkan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut. Dalam ayat ini juga sudah jelas bahwa orang yang berilmu dan beriman ditinggikan derajatnya di sisi Allah swt.

¹⁶Hemawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an, dan terjemahnya*, (Cet.10, Cv Penerbit Diponegoro,2015) .543.

c. Kriteria Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun ciri-ciri guru yang berkepribadian kreatif dan profesional adalah fleksibel, disiplin, optimal, responsive, respek, empati, humoris, suka dengan anak, inspiratif lembut dan anak adalah amanah.¹⁸ Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.¹⁹

2. Menghargai karya peserta didik

Karakter guru dalam mengembangkan kreativitas harus menghargai karya peserta didik apapun bentuknya tanpa adanya sifat ini, peserta didik akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

¹⁸Andi Yudha Asfadiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 20-25.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 10, Rosda: 2011), 45.

3. Motivator

Guru dijadikan sebagai motivator maksudnya yaitu guru harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik ada kemauan dan giat untuk belajar.

4. Evaluator

Hal ini guru harus menilai peserta didik dari berbagai segi baik itu dari kemampuan intelektualnya, sikap dan tingkah lakunya karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas guru yaitu guru menilai pengetahuan dan kemajuan peserta didik melalui interaksi yang terus menerus dengan peserta didik. Pekerjaan peserta didik dikembalikan dengan banyak catatan dari guru terutama dari segi penampilan dan dari segi baik dan yang kurang baik pekerjaan peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Adapun indikator-indikator dalam kreativitas guru yaitu:

- a) Ide-ide baru
- b) Konsep baru
- c) Menemukan sesuatu yang baru
- d) Menghasilkan sesuatu yang baru.²⁰

²⁰Riyadhel Ghifar, Adi E. Yusuf, Sumardi, Farida Wulandari, *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No.2, (Juli 2019), 795.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda, kadar atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²¹ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk hasil kerja/ upaya baik berupa jasa atau barang, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*.²² Berdasarkan Terminologi tersebut menunjukkan bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Kualitas pembelajaran operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergi guru, peserta didik, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistematis pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dimana tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas peserta didik, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.

²¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka , 2001), 768.

²²Imam Macbali dan Zainal Arifin, *Antologi Pemikiran dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 240.

²³Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 7.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik menjadi ke arah yang lebih baik.²⁴ Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks di mana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukungnya, hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang dikutip dari bukunya Haerana, menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses secara sepihak melainkan lebih bermakna sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Dalam hal ini pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam memengaruhi peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.²⁵ Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik.²⁶ Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa pembelajaran agama Islam maksudnya adalah guru mampu mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam baik yang mencakup ilmu

²⁴Candra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 90.

²⁵Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Ed.1, (Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 17.

²⁶Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Cet.1, Familia, Group Relasi Inti Media, 2015), 211.

fikih, Sejarah kebudayaan Islam, Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua peserta didik mampu mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga peserta didik mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka terhindar dari hal-hal yang tercela demi mendapatkan kebahagiaan dunia wal akhirat kelak.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan pengembangan pengetahuannya maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntutan Al-Qur'an dan As-sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat dengan khalik (*habl min Allah wa hablmin al-Nas*).

Adapun indikator-indikator kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Pembelajaran Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan aktif dalam usaha pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai peserta didik dan mata pelajaran dalam rangka proses pembelajaran dalam kelas.

Ada beberapa karakteristik perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran yang disenangi oleh para peserta didik yaitu guru yang demokratis, suka bekerja sama baik hati, guru yang sabar, adil, konsisten, bersikap terbuka, suka menolong,

ramah, humoris, tegas. Adapun karakteristik guru yang tidak disenangi oleh peserta didik diantaranya guru yang tidak suka membantu dalam pekerjaan sekolah, tidak menerangkan pekerjaan dan tugas-tugas dengan jelas, guru yang suka marah, suka menepuk.²⁷ Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tubuh yang sehat, keadaan psikis guru yang baik, adanya permasalahan terhadap khususnya antara para guru, peserta didik dan lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Perilaku dan Aktivitas Peserta Didik

Perilaku adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi, menunjukkan sikap sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku dan aktivitas peserta didik dapat dilihat dari dua hal yakni dilihat dari segi baik dan dilihat dari segi buruknya tergantung kepada individu yang mengalaminya untuk meresponnya dengan baik atau meresponnya dengan acuh tak acuh. Perilaku belajar dan aktivitas peserta didik juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar ialah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.²⁸

²⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

²⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 6.

c. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran merupakan suatu faktor penentu suatu kegiatan pembelajaran yang efektif, jika kegiatan pembelajaran yang efektif maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran adalah suatu informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga disusun secara bagus untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah²⁹.

f. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan di sekolah tersebut.

²⁹A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), 24

g. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar indikator keberhasilan peserta didik yang dapat terlibat secara langsung dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tugas-tugas, PR, ulangan harian, UTS (ulangan tengah semester) dan UAS (ulangan akhir semester) yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik berupa kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik.³⁰

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui bahwa inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah) dan masalah ikhsan (akhlak).³¹ Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia dan lingkungannya).

³⁰Vilksa Newnuny, *Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang*, Skripsi UNNES, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017, 25.

<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30038>

³¹M. Ichsana Nawawi Sahal, *Lesson Studi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sd Global Surya Bandar Lampung*, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/ 2018 M, 24.

<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6009>

Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam berfokus pada lima aspek yaitu: Al-Qur'an Al-hadist, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan Tarikh.³²

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk yang lain dan lingkungannya

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat digolongkan menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

a) Al Qur'an Al-hadist

Menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukuman bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid serta menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad saw.

b) Akidah (Keimanan)

Aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c) Akhlak

Menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijauhi.

³²Ahmad Teguh Purnawanto, *Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Ilmiah Pedagogik, Vol.14, no.1, 2019, 4.
<http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1>

d) Syari'ah

Menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.

e) Tarikh Islam

Menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di mana sekarang.³³

a. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu seorang guru harus mampu mengajar peserta didik dengan baik, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru mampu memimpin dalam proses pembelajaran, kepribadian guru harus baik terhadap sesama, menciptakan suatu inspirasi yang cemerlang, memberikan motivasi, mampu mengelola kelas dengan baik, guru mengawasi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.³⁴

b. Kriteria kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Kriteria ini dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa dan seberapa jauh peserta didik mendapat manfaat dari proses pembelajaran yang

³³Muh. Hais Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nurudd roini, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA*, Jurnal pendidikan agama Islam, vol. 2 No. 1,(Februari-juni 2019), 5.

<https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/95/103>

³⁴Candra Restiono, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP PGRI 1 Marga Tiga Lampung Timur*, IAIN Metro, 2020. 28.

<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3332>

dilakukan oleh guru. Kriteria ini ditinjau dari segi prosesnya (*by proces*) dan ditinjau dari segi hasil yang dicapai (*by product*).

Kriteria ini dimaksudkan bahwa ukuran atau acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa dan seberapa peserta didik untuk mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Kriteria ini ditinjau dari segi prosesnya dan ditinjau dari hasil yang dicapai.

1. Kriteria ditinjau dari segi proses

Kriteria dari segi proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri dan yang telah ditetapkan secara efektif. Sebab itu, segi proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik yang secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran menunjukkan minat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kriteria ditinjau dari segi hasil

Kriteria kualitas pembelajaran ditinjau dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh murid baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sebab itu, untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh pada kehidupan murid yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.³⁵ Kriteria kualitas pembelajaran merupakan standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang berkualitas.

Berkenan dengan kualitas pembelajaran ada 6 hal esensial praktik yang menandai kualitas pembelajaran. Keenam hal esensial dalam praktik pembelajaran sebagai berikut yaitu:

- a. Guru merancang secara efektif pembelajaran yang berpusat pada standar
- b. Guru menyampaikan pembelajaran berkualitas tinggi yang berpusat pada peserta didik
- c. Guru meningkatkan keterlibatan peserta didik
- d. Guru menggunakan penilaian untuk belajar peserta didik
- e. Guru menggunakan strategi pengelolaan perilaku secara positif
- f. Adanya kejelasan belajar peserta didik.³⁶

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sebagai pendidik yang memiliki kriteria kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam harusnya menguasai ilmu antara lain mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, menguasai bahan materi serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, kurikulum, metode pengajaran dan teori evaluasi.

³⁵Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS, Peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017, 3.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>

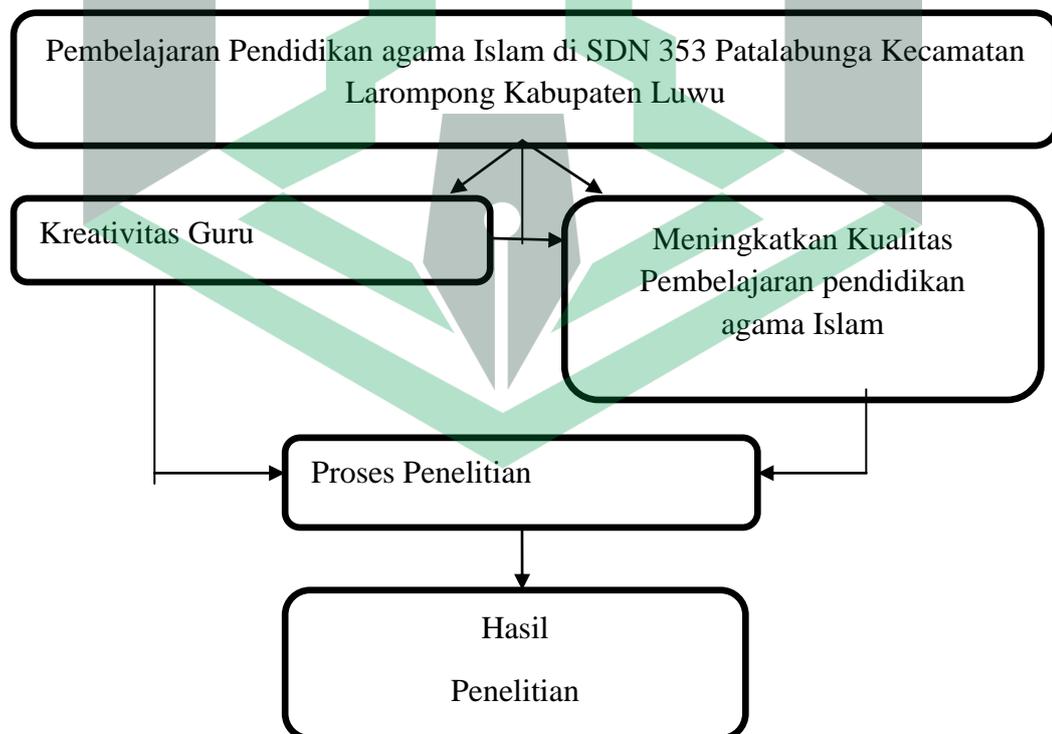
³⁶Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi dan Teknik Pembelajaran, Vol.1, No.1, 2014, 28.
<http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>

Pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi:

- a. Memahami dan menghormati guru
- b. Menguasai materi yang diberikan
- c. Menyesuaikan materi dengan kesanggupan individu peserta didik
- d. Mengaktifkan peserta didik dalam belajar
- e. Memberikan motivasi
- f. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik

3. Kerangka Pikir

Skema kerangka fikir berikut ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini



Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SDN 353 Patalabunga guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi dan metode praktek.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di mana guru yang bersangkutan untuk menciptakan strategi dalam mengajar yang benar-benar baru. Kemudian salah satu unsur penting dalam mensukseskan pembelajaran yaitu kreativitas. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan hidup ketika seorang guru mempunyai banyak cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kognitif dan afektif peserta didik secara maksimal.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 353 Patalabunga adalah dengan menjalankan peran guru yaitu sebagai sumber belajar dengan memperbanyak referensi dan rujukan, sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga dalam hal komponen proses seperti tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai, materi atau bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan,

metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang mendukung dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan melalui post test, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu:

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan berpijak pada teori-teori dan permasalahan pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya kemungkinan pengaruh psikis atau yang dilakukan peneliti dengan berupaya untuk menemukan, mengkaji, menganalisa atau memahami hasil penelitian yang didasarkan pada teori ilmu psikologis.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁷

³⁷Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (cet 1, media akademi, 2016), 16.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah fenomenologi. Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada setiap individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 353 Patalabunga berada di Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 2 bulan mulai pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 4 Desember 2021. Adapun alasan mengapa memilih sekolah tersebut karena adanya permasalahan yang dihadapi guru agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Definisi Istilah

1. Kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui

sebelumnya pada situasi yang baru. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar peserta didik selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. Wujud dari adanya pembelajaran pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi yang lebih baik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan seseorang tentunya membutuhkan data yang relevan dengan subjek yang diteliti. Dalam memperoleh data yang relevan peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan atau tempat dilakukannya penelitian. Data ini bisa berupa data hasil aslinya atau juga bisa berupa hasil partisipan yang diperoleh peneliti baik itu dari hasil observasi maupun wawancara dengan menggunakan instrumen sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada para informan yakni tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga. Adapun data primer yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah arsip sejarah berdirinya SDN 353 Patalabunga, data guru, murid, data sarana dan prasarana.

2. Data sekunder adalah data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau berupa historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi dan arsip dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti

terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga. Adapun fenomena di sekolah tersebut yaitu masalah disiplin, sikap dan perilaku peserta didik masih kurang dan motivasi serta minat belajar peserta didik masih kurang. Kemudian jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan. Adapun masalah di SDN 353 Patalabunga yaitu masalah disiplin karena masih banyak peserta didik yang sering datang terlambat dan kerjakan tugas tidak tepat waktu, sikap dan perilaku peserta didik masih kurang dan motivasi serta minat belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam dan peserta didik.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pelaksanaan wawancara menggunakan model lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁸

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kreativitas

³⁸Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian (Teori & Praktik)*, (cet 1, Yogyakarta, 2015), 34.

yang diterapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip dan buku. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan secara sistematis dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data hingga membentuk uraian atau tafsiran yang logis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan merujuk pada model Miles and Huberman yang terdiri atas 3 tahap, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.
2. Data Display (Penyajian Data) adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Conclusion Verification/ Conclusion Drawing adalah langkah terakhir analisis data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan

di lapangan saat penelitian. Kesimpulan dapat bersifat sementara jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dan merupakan kesimpulan yang valid apabila didukung oleh bukti yang tidak berubah saat penelitian dilakukan kembali.³⁹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

³⁹Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (cet 1, Bandung : ALFABETA,2014), 91-99.

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari beberapa sumber.

3. Triangulasi Waktu

Perolehan data pada triangulasi waktu, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi dan siang dari sumber yang sama.⁴⁰

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke-16, Alfabeta Bandung, 2013), 241.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) Negeri 353 Patalabunga

Sekolah SDN 353 Patalabunga merupakan salah satu lembaga pendidikan dilingkungan Departemen Pendidikan di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Tidak berbeda dengan sekolah SD yang ada pada umumnya, masa pendidikan ditempuh selama enam tahun pelajaran mulai dari kelas 1 hingga VI. SDN 353 Patalabunga terletak di jalan Jl. Tarere Buntu Matabing Sekolah tersebut mulai berdiri pada tahun 1980 akan tetapi diresmikan pada tanggal 21 Juni 1986 dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Jasli. Kehadiran sekolah SDN 353 Patalabunga ini diharapkan mampu dan dapat meningkatkan pembinaan dibidang pendidikan khususnya keagamaan yang akan semakin menggembirakan dan meyakinkan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan bersama.

a. Profil/Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 353 Patalabunga
- 2) Tahun Berdiri : 1980

3) Alamat Sekolah : Jl. Tarere Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota : Luwu

Kecamatan : Larompong

Desa/Kelurahan : Buntu Matabing

Jalan : Jl. Tarere

Kode Pos : 91997

Telpon/Fax : -

E-mail : sdnpatalabunga@gmail.com

b. Visi SDN 353 Patalabunga

Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan untuk membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Agama.

c. Misi SDN 353 Patalabunga

- 1) Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamalan ajaran Agama.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang Iptek. Bahasa, Olahraga, dan Seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

d. Keadaan Guru SDN 353 Patalabunga

Keadaan guru di SDN 353 Patalabunga relatif cukup terpenuhi dimana sebahagian besar guru pada sekolah tersebut ada yang sudah pegawai negeri

(PNS) dan ada juga yang masih menjadi guru honorer. Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Lebih dari itu guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemudian guru mempunyai peranan penting yang sangat strategi dalam dunia pendidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin.

Keberadaan guru di sekolah SDN 353 patalabunga masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya guru-guru di sekolah tersebut masih membutuhkan guru dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Adapun berikut ini akan dipaparkan data-data guru di SDN 353 Patalabunga desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaen Luwu.

Tabel 4.1
Data guru SDN 353 Patalabunga

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Drs. Sudirman	Komite Sekolah	✓	
2	Asniwati. AS. S. Pd.	Kepala Sekolah		✓
3	Erni Hasmuddin S. Pd.	Guru Kelas VI		✓
4	Rosdiana Salam S. Pd.	Guru Kelas V		✓
5	Hardiyanti S. Pd.	Guru Kelas IV		✓
6	Nuraini S. Pd.	Guru Kelas III		✓
7	Jumrah S. Pd.	Guru Kelas II		✓
8	Salam S. Pd.	Guru Kelas I		✓
9	Murni S. Pd.	Guru PJOK		✓

10	Dian Fajriani S. Pd.	Guru PAI		✓
11	Musdalifah A.Md.kom	Operator		✓
12	Kamri	Satpam	✓	
13	Sutalman	Tata usaha	✓	

e. Keadaan Peserta didik SDN 353 Patalabunga

Salah satu faktor penunjang yang turut dalam menentukan mengenai kelancaran proses pembelajaran adalah peserta didik. Berdasarkan penelitian di lapangan data yang didapat mengenai jumlah peserta didik SDN 353 Patalabunga Tahun ajaran 2021/2022 mempunyai 6 ruang belajar, Kelas 1 terdiri dari 1 kelas, kelas II terdiri dari 1 kelas, kelas III terdiri dari 1 kelas, kelas IV terdiri 1 kelas, kelas V terdiri dari 1 kelas, dan kelas VI terdiri dari 1 kelas. Jumlah peserta didik SDN 353 Patalabunga secara keseluruhan adalah 117.

Tabel 4.2
Data Peserta didik SDN 353 Patalabunga

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		L	P	
1	I	10	11	21
2	II	7	6	13
3	III	12	13	25
4	IV	9	16	25
5	V	8	8	16
6	VI	9	8	17
Jumlah				117

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa SDN 353 Patalabunga mempunyai jumlah peserta didik yang kurang banyak sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 353 Patalabunga

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang kelas	6 buah	Baik
3.	Ruang kantor	1 buah	Baik
4.	Ruang guru	1 buah	Baik
5.	Wc	1 buah	Baik
6.	Lapangan	1 buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1 buah	Baik
9.	Kantin	1 buah	Baik
10.	Pos Satpam	1 buah	Baik

Sumber Data : Dokumen SDN 353 Patalabunga, 2021⁴¹

⁴¹Asniwati. Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 6 Oktober 2021.

2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas mengenai perilaku guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran itu sudah bagus karena guru tersebut mampu menguraikan RPP yang telah dibuat sebelum mengajar. Kemudian guru dalam kegiatan pembelajaran itu sudah mampu mengaplikasikan sikap adil dalam proses pembelajaran karena dimana guru tersebut tidak fokus memperhatikan satu peserta didik saja namun guru tersebut memperhatikan semua peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran mengenai aktivitas peserta didik, kerjasama, partisipasi dan toleransi pada saat proses pembelajaran sudah ada sebagian peserta didik yang melakukan hal tersebut.

Hasil observasi tersebut tampaknya sejalan dengan hasil wawancara peneliti sebagaimana ungkapkan dari salah satu guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga saat melakukan wawancara yaitu:

“Adapun cara yang saya terapkan dalam proses pembelajaran sehingga nampak sikap adil dan tidak pilih kasih adalah dengan memperhatikan kefokuskan semua peserta didik pada saat mengajar dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya mengenai materi belum dimengerti tanpa terkecuali.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga pada saat proses pembelajaran sudah bagus karena sudah mampu menerapkan sikap-sikap guru pada saat mengajar seperti sikap adil dan tidak pilih kasih karena sudah diketahui bahwa guru pada saat

⁴²Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

mengajar tidak boleh pilih kasih atau tidak bersikap adil dalam memberikan sebuah materi kepada peserta didik karena salah satu faktor peserta didik malas dalam belajar yaitu bagaimana gurunya dalam mengajar.

Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga yang mengatakan bahwa:

“Menurut Anggraini, iyah, memang betul kak, ketika guru agama Islam mengajar dalam kelas tidak pilih kasih dan bersikap adil karena ketika ibu mengajar semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti tanpa terkecuali dan semua peserta didik diperhatikan.”⁴³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga mengenai penerapan sikap guru agama Islam (sikap adil dan tidak pilih kasih) dalam mengajar sudah bagus dan sudah mampu menerapkan sikap adil karena ketika guru menjelaskan di depan semua peserta didik diperhatikan tanpa terkecuali.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran kegiatan awal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu mengabsen, menanyakan kabar peserta didik kemudian menjelaskan pentingnya mempelajari ilmu agama yang ada kaitannya dengan RPP yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran. Kemudian mengenai hasil pengamatan saya tentang perubahan peserta didik setelah mempelajari pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga itu sudah terlihat perubahannya karena para peserta didik sudah bisa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan dalam kelas.

⁴³Anggraini, Siswa, SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

Hasil observasi tersebut tampaknya sejalan dengan hasil wawancara peneliti sebagaimana ungkapan dari salah satu guru pendidikan agama Islam bahwa:

“mengenai perubahan peserta didik setelah belajar pendidikan agama Islam itu sudah ada dan bentuk perubahannya itu seperti peserta didik mampu mengamalkan suatu perbuatan yang baik, peserta didik mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk”.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian mengenai iklim pembelajaran tersebut telah terjadi perubahan karena peserta didik sudah mampu mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti.

Hasil observasi mengenai materi pembelajaran di SDN 353 Patalabunga sebelum guru agama Islam memulai kegiatan pembelajaran ada hal-hal yang dilakukan seperti menyuruh peserta didik berdoa, mengabsen peserta didik dan menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu sudah bagus karena menjelaskan sebuah materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai materi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam menghadapi seorang peserta didik yang lambat memahami materi yang telah diajarkan yaitu memahami karakteristik peserta didik, memberikan bimbingan khusus, memilihkan tempat duduk

⁴⁴Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

yang tepat untuk duduk di depan dengan teman sebangku yang cerdas, dan selalu memberikan motivasi belajar.”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menghadapi seorang peserta didik yang lambat dalam memahami sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru maka guru harus memahami peserta didik tersebut. Kemudian guru juga harus berupaya untuk bisa memengaruhi peserta didik tersebut dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan sebuah motivasi agar semangat peserta didik akan bertambah dan meningkat.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga maka jawaban tersebut akan diperkuat dengan jawaban dari salah satu peserta didik di sekolah tersebut, dimana peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

“ibu ketika mengajar selalu memilihkan tempat duduk di depan bagi teman-teman yang lambat memahami apa yang diajarkan ibu di depan”⁴⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran di SDN 353 Patalabunga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sudah bagus karena guru ketika mengajar selalu memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Hasil observasi mengenai media yang digunakan guru agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SDN 353 Patalabunga sudah cukup memadai karena

⁴⁵Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

⁴⁶Meisjarah, Siswa SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

guru agama Islam dalam mengajar itu sudah menggunakan LCD Proyektor, dan laptop dengan menggunakan media tersebut sangat memudahkan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Hasil observasi tersebut tampaknya sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai media pembelajaran, ibu DF mengatakan bahwa:

“Selain buku cetak adapun media lain yang saya gunakan dalam mengajar seperti LCD proyektor, laptop, dimana media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, juga memudahkan peserta didik menerima pelajaran karena peserta didik menyimak tanpa membutuhkan waktu yang lama, dan mampu membuat peserta didik tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam selain buku cetak di SDN 353 Patalabunga dalam kualitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah bermacam-macam misalnya LCD proyektor dan laptop karena dengan menggunakan media tersebut peserta didik tertarik dan tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga, maka jawaban ibu tersebut akan diperkuat dengan jawaban salah satu peserta didik di sekolah tersebut.

“Menurut Nairatul jannah, memang betul kak, ibu ketika mengajar dalam kelas selain menggunakan buku cetak, ibu juga menggunakan media lain seperti LCD Proyektor dan laptop untuk menampilkan sebuah materi, video

⁴⁷Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

atau gambar-gambar sehingga kami tertarik dan tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.”⁴⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga mengenai media pembelajarannya yang digunakan seorang guru selain buku cetak maka peserta didik tersebut mengatakan bahwa adapun media lain yang digunakan seperti LCD proyektor dan laptop. Kemudian dengan menggunakan media tersebut peserta didik tertarik dalam belajar dan tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi di SDN 353 Patalabunga mengenai sistem pembelajaran, dimana guru sebelum memulai proses pembelajaran itu terlebih dahulu guru menyuruh peserta didik untuk berdoa, membaca surah Alfatihah, menanyakan kabar dan menjelaskan mengenai tujuan-tujuan pelajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu menjelaskan materi pelajaran dan membimbing peserta didik. Kemudian ketika guru ingin mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran tersebut guru memberikan sebuah kesimpulan dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai sistem pembelajaran maka, ibu mengatakan bahwa:

“Adapun hal-hal yang saya lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu baca doa, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengaitkan atau mengulang materi yang lalu ke materi yang akan dipelajari. Hal-hal yang saya lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung ialah menjelaskan sebuah materi, membimbing peserta didik, melatih peserta didik, mengarahkan dan memberikan evaluasi pembelajaran. Kemudian langkah-langkah dalam mengakhiri sebuah pembelajaran yaitu memberikan kesimpulan atas apa

⁴⁸ Nairatul Jannah, SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

yang sudah dipelajari tadi, memberikan tugas di rumah (PR), memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.”⁴⁹

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran ada banyak hal yang perlu diperhatikan seperti membaca doa dan lain-lain, begitupun pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengarahkan peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru. Kemudian langkah-langkah dalam mengakhiri sebuah materi, menurut salah satu guru agama di SDN 353 Patalabunga mengenai hal tersebut dengan memberikan sebuah kesimpulan, memberikan tugas (PR) dan yang paling penting sebelum mengakhiri sebuah pembelajaran adalah memberikan sebuah pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap ibu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga maka jawaban ibu akan dipertegas dengan salah satu peserta didik di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa:

“Menurut Tiara Taharuddin, cara ibu sebelum memulai pelajaran biasanya berdoa terlebih dahulu, baru cek kehadiran peserta didik, biasanya ibu mengulang pelajaran yang lalu. Saat proses pembelajaran berlangsung ibu biasanya menjelaskan di depan dan biasa menyuruh kami untuk fokus mendengarkan apa yang di sampaikan. Kemudian saat mengakhiri pembelajaran ibu sering memberikan kami PR.”⁵⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga mengenai hal-hal yang dilakukan seorang guru sebelum

⁴⁹Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

⁵⁰Tiara Taharuddin, SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

memulai proses pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung dan mengakhiri proses pembelajaran dan ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat mengadakan suatu wawancara.

“Adapun cara saya dalam menyampaikan sebuah materi sehingga peserta didik tidak cepat merasa jenuh dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode-metode yang tepat, belajar diiringi dengan bermain agar peserta didik tersebut tidak jenuh dalam belajar, terkadang saya melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Cara melakukan interaksi terhadap peserta didik yaitu saya mengadakan tanya jawab terhadap peserta didik dengan diadakannya suatu tanya jawab tersebut karena saya ingin mengetahui mana peserta didik sudah memahami materi yang sudah saya ajarkan dan mana peserta didik yang masih kurang paham terhadap materi tersebut dan mengadakan suatu evaluasi pembelajaran”⁵¹

Hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan sebuah materi sehingga peserta didik tidak cepat merasa jenuh dalam belajar maka guru akan menggunakan sebuah variasi dalam mengajar baik itu dari metodenya maupun hal-hal yang lain yang bisa membuat peserta didik tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran di kelas. Kemudian yang perlu diperhatikan seorang guru di SDN 353 Patalabunga pada saat mengajar khususnya guru agama Islam adalah guru perlu melakukan interaksi terhadap peserta didik sehingga guru dapat melihat mana peserta didik yang sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan dan mana peserta didik yang masih kurang paham terhadap materi tersebut. Adapun cara-cara dalam melakukan interaksi tersebut seperti melakukan tanya jawab dan guru juga harus mengadakan evaluasi.

⁵¹Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil Observasi penelitian mengenai hasil belajar peserta didik di SDN 353 Patalabunga guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut dalam melakukan penilaian harian guru memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari dan terkadang juga guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai hasil belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Adapun cara saya memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik terkait dengan penilaian harian, UTS dan UAS. Dalam penilaian harian saya memberikan tugas kepada peserta didik dan terkadang juga saya memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik terkait apa yang sudah dipelajari. Kemudian dalam penilaian UTS dan UAS seperti memberikan sebuah tes berbentuk Essay ataupun pilihan ganda baik itu secara lisan maupun secara tertulis dan saya juga melakukan penilaian berbentuk praktek dan hafalan sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.”⁵²

Hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai hasil belajar peserta didik dalam bentuk penilaian itu seperti guru pendidikan agama Islam memberikan tugas, memberikan sebuah pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian dalam penilaian UTS dan UAS guru memberikan sebuah tes kepada peserta didik seperti tes berbentuk Essay dan pilihan ganda baik tesnya dilakukan secara lisan dan secara tertulis. Adapun penilaian yang terakhir dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam yaitu melakukan penilaian berbentuk praktek dan hafalan sesuai materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

⁵²Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga yang mengatakan bahwa:

“Menurut Anggraini, mengenai penilaian harian, UTS dan UAS. Ibu dalam melakukan penilaian harian dengan cara memberikam tugas dan tugas itu kadang dikerjakan di kelas kadang juga dijadikan PR. Kemudian mengenai penilaian UTS dan UAS, ibu melakukan dengan cara menyuruh peserta didik mengerjakan soal Essay ataupun soal pilihan ganda dan ibu juga sering menyuruh peserta didik melakukan praktek shalat dan menghafal surah-surah yang sudah dipelajari.”⁵³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di SDN 353 Patalabunga mengenai hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan pernyataan dari guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga pada saat wawancara mengenai hal tersebut baik itu terkait penilaian harian, UTS, UAS, praktek maupun hafalan.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

Hasil observasi peneliti di lokasi mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam sudah meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam belajar akan tetapi lebih banyak peserta didik yang fokus dalam belajar. Hal ini yang menjadi perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih memberikan semangat kepada peserta didik sehingga kefokusan peserta didik dalam belajar meningkat. Kemudian guru dalam mengajar sudah mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menarik dengan

⁵³Anggraini, Siswa SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

menggunakan metode dan alat bantu belajar seperti menggunakan LCD Proyektor, laptop untuk menampilkan gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran karena dengan menggunakan alat-alat belajar tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, dia mengatakan bahwa:

“Menggunakan pembelajaran yang bervariasi, mengajar dengan menggunakan media-media dan metode pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan, belajar sambil bermain dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar lebih fokus dalam belajar”.⁵⁴

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar di SDN 353 Patalabunga yaitu guru ketika mengajar harus bervariasi, menggunakan media dan metode pembelajaran agar peserta didik dalam belajar semangat dan antusias. Salah satu faktor penyebab kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak berhasil karena ketika mengajar tidak bervariasi

Hasil observasi tentang alat bantu yang digunakan guru dalam mengajar khususnya guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabungan sudah bisa dikatakan memadai karena guru agama dalam mengajar itu sudah menggunakan LCD Proyektor dan laptop. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga, guru tersebut mengatakan bahwa:

⁵⁴Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

“Adapun alat bantu yang saya gunakan dalam mengajar seperti LCD Proyektor, Laptop untuk menampilkan gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian cara saya dalam mengoperasikan alat bantu tersebut yaitu membuat materi pembelajaran di slide power point dan menampilkannya melalui LCD, guru memperlihatkan gambar-gambar kepada peserta didik di depan kelas melalui LCD dan menjelaskan materi pembelajaran dengan gambar-gambar tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai alat bantu yang digunakan guru dalam mengajar itu sudah memadai karena di sekolah tersebut sudah menggunakan alat bantu seperti LCD dan laptop dalam mengajar. Kemudian guru-guru di sekolah tersebut sudah mampu mengoperasikan alat bantu belajar yang sudah di siapkan dan adanya alat bantu tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar akan tetapi sebagai objek kajian (sumber belajar), penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat peserta didik senang dalam belajar. Adapun pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan dan membuat gambar. Berdasarkan hasil peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga ibu mengatakan bahwa:

“Adapun cara saya dalam memanfaatkan lingkungan yaitu dengan mengajak peserta didik belajar di luar kelas, dan menyuruh peserta didik mengamati dan mengenal lingkungan. Adapun kendala yang saya alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu

⁵⁵Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

peserta didik yang jumlahnya agak banyak kadang susah dipantau dan terkadang cuaca tidak mendukung.”⁵⁶

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 353 Patalabunga yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran karena dengan memanfaatkan lingkungan tersebut peserta didik bisa mengamati dan mengenal lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru pada saat mengajar itu mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik dalam belajar tidak cepat merasa jenuh. Kemudian adapun sumber belajar yang digunakan guru agama Islam dalam mengajar seperti buku paket, guru menampilkan video-video tentang materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan LCD Proyektor. Berdasarkan hasil peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga ibu mengatakan bahwa:

“Adapun cara yang saya gunakan dalam mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ruang kelas agar nyaman, selalu berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan perhatian kepada peserta didik, dan menggunakan metode-metode yang bervariasi. Cara memusatkan peserta didik agar konsentrasi dalam belajar yaitu menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang dapat mengganggu peserta didik dalam belajar, memilihkan metode yang tepat digunakan pada saat pembelajaran, belajar menggunakan video-video pembelajaran. Kemudian sumber belajar yang saya gunakan dalam mengajar seperti buku paket, modul, menampilkan video atau film dan gambar-gambar.”⁵⁷

⁵⁶Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

⁵⁷Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021.

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 353 Patalabunga yaitu dengan cara seorang guru dalam mengelola kelas dan sumber belajar tersebut karena apabila seorang guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung akan terpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran karena peserta didik dalam belajar tidak merasa nyaman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga

Hasil observasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat di SDN 353 Patalabunga ialah guru dalam mengajar sudah menggunakan waktu dengan baik dan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah memadai. Kemudian faktor penghambat yaitu kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran itu tidak sama karena ada peserta didik yang cepat menangkap atau memahami materi yang diberikan oleh guru dan ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai kendala, faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi yang terhadap kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar, mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam kelas, sebagian peserta didik memiliki daya serap yang rendah terhadap materi

pembelajaran, tidak tenang dalam kelas. Adapun faktor pendukung yaitu tersedianya waktu karena menjadi seorang guru kreatif itu memerlukan waktu untuk mencari ide, gagasan atau konsep-konsep apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, adanya dorongan baik itu dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain, sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambat seperti Kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang tidak sama, keterbatasan dana dan terkadang guru tidak memiliki inspirasi.”⁵⁸

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga itu banyak kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya sikap dan perilaku peserta didik dalam kelas. Kemudian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu ada banyak faktor yang baik itu dari faktor pendukung maupun dari faktor penghambatnya.

C. Analisis Data

1. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan atas dasar itu, dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil.

⁵⁸Dian Fajriani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 8 Oktober 2021

a. Dilihat dari segi proses yaitu:

1) Peserta didik terlihat sangat aktif, baik fisik dan mental dalam proses pembelajaran

2) Menunjukkan kegairahan yang tinggi

3) Semangat belajar yang tinggi

b. Dilihat dari segi hasil.

1) Terjadinya perubahan perilaku yang positif pada peserta didik.

Terjadinya perubahan perilaku yang positif pada peserta didik maksudnya pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik lebih memanfaatkan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi dapat melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak diukur dari tingkat penguasaan materinya, tetapi diukur dari sikap dan keterampilannya. Dengan demikian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Kualitas adalah sesuatu yang tidak dapat dihitung dan memiliki nilai yang tidak pasti karena berdasarkan pendapat masing-masing orang, dan terkait dengan suatu tolak ukur baik dalam kecerdasan maupun kemampuan. Di lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa kualitas guru di sekolah SDN 353 Patalabunga sudah baik dan tepat karena guru dalam menyampaikan materi memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan beberapa tahap yaitu persiapan yang matang, penyajian materi yang sudah dipersiapkan, menyimpulkan (tahapan yang penting karena peserta didik dapat mengambil inti dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dan memudahkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran).

Hasil observasi peneliti mengenai kualitas pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah baik dan tepat. Sebelum guru mengajar harus mengetahui berbagai macam kualitas karena keberhasilan dari kualitas ini tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai kualitas pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menerapkan berbagai cara sehingga kreativitas guru meningkat.

2. Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 353 Patalabunga mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sudah meningkat karena guru dalam mengajar sudah mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menarik dengan menggunakan metode-metode dan alat bantu belajar seperti menggunakan LCD Proyektor, laptop untuk menampilkan gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran karena dengan menggunakan alat-alat belajar tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam mengenai kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bahwa sudah maksimal karena dapat dilihat dari cara guru agama Islam dalam mengajar. Mengenai hal tersebut guru sudah dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragama sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran seperti menampilkan power point dan menampilkan video pembelajaran dan guru agama Islam juga ketika mengajar sudah mampu mengaplikasikan alat-alat bantu lainnya dalam belajar seperti laptop, LCD.

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan

peserta didik. Kreativitas guru agama merupakan bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode- metode atau sistem baru untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Islam untuk suasana pembelajaran yang dilakukan aktif kreatif dan menyenangkan. Kemudian proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memberikan kreativitas agar tidak terjadi kejenuhan bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru dalam mengajar itu harus ada kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru untuk mencari sebuah ide yang kreatif. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran maka semakin mudah peserta didik dalam memahami materi tersebut dan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar.

Kreativitas guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam karena hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran, guru yang kreatif akan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan apabila hal ini bisa dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat juga seperti mengagalkan sesuatu. Mengenai faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a. Tersedianya Waktu

Tersedianya waktu maksudnya yaitu guru dalam melakukan proses pembelajaran mampu menggunakan waktu dengan baik yang sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana memadai

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling dibutuhkan yaitu sarana dan prasaranya karena hal tersebut menjadi salah satu penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Siswa dalam menerima materi tidak sama
- b. Keterbatasan dana
- c. Terkadang guru tidak memiliki inspirasi

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga mengenai faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu keinginan karena dalam penerapan kreativitas harus tersedia waktu karena menjadi seorang guru yang kreatif memerlukan waktu untuk mencari gagasan, ide atau konsep dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah keterbatasan dana terkadang guru tidak memiliki inspirasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas sebagai hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga sudah termasuk berkualitas karena guru dalam mengajar sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat juga dilihat dari indikator-indikator kualitas pembelajaran. Kemudian perubahan peserta didik itu dapat dilihat dari hasil proses belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan.
2. Kreativitas guru agama pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sudah termasuk kategori baik karena guru dalam proses pembelajaran sudah mampu menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dan Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar.
3. Faktor pendukung dan penghamabat kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga.

a) Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu tersedianya waktu, sarana dan prasarana memadai.

b) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yaitu Kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang tidak sama, keterbatasan dana dan terkadang guru tidak memiliki inspirasi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di SDN 353 Patalabunga.

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah harus memberikan tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang guru harus menguasai berbagai macam kreativitas dalam pembelajaran serta menguasai ilmu agama Islam khususnya. Apabila seorang guru mampu menguasai berbagai macam kreativitas dan menguasai ilmu agama Islam maka seorang guru akan mampu memosisikan dirinya sebagai pendidik serta contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga tidak ada lagi peserta didik SDN 353 Patalabunga yang tidak memiliki dorongan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hendaknya sebagai pemimpin dalam sekolah agar terus membina serta membimbing para gurunya supaya tercipta guru yang kreatif dan berkualitas.

3. Hendaknya sebagai seorang peserta didik untuk terus belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari karena menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: pustaka belajar, 2001.
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Teori & Praktik*, cet 1, Yogyakarta, 2015.
- Arsyad A , *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011.
- Asfadiyar, Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Asrori, M. *Perkembangan peserta didik*, Media Akademi, Cet 1. 2015.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka , 2001.
- Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Ertikanto, Candra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet.1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Ed.1, Cet. 1, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43 Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, cet 1 Bandung : ALFABETA,2014.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari,Dewi, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Cet.1, Familia, Group Relasi Inti Media, 2015.
- Hasyim, Adelina, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, cet 1, media akademi, 2016.
- Hemawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lutfi, Mustafa, Sudirman, Pramitha, Ricky, *Sisi- sisi lain kebijakan profesionalisme guru*, Cet. 1, Universitas Brawijaya Press, 2013.
- Macbali, Imam dan Arifin, Zainal, *Antologi Pemikiran dan Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 10, Rosda: 2011.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung : Rosda karya, 2005.
- RI, Kementerian Agama *Al-Qur'an Al-Hikmah dan Terjemahnya*, Cet.10: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- RI, Undang-undang No. 14 th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, Semarang: Media Grop, 2008.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 5 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-16, Alfabeta Bandung, 2013.
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet.1 Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Ghifar, Riyadhhel, Yusuf, E. Adi, Sumardi, Wulandari, Farida, *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No.2, Juli 2019.
- Hasanah, Uswatun, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS, Peserta didik kelas V di MI IsmariaAl-qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>
- Ismail, Muh. Ilyas, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Vol.13, No.1, Juni 2010. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Pujiwantoro, zaenal Arif, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di I Negeri Watuagung Tambak Bayu Mas*, Vol.2, No.2, 2018. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD>
- Purnawanto, Ahmad Teguh, *Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Ilmiah Pedagogi, Vol.14, no.1, 2019. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1>
- Zubaidillah, Muh. Hais, Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA*, Jurnal pendidikan agama Islam, vol. 2 No. 1, Februari-juni 2019.

<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/95/103>

Anggraeni, Dessi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/7510>

Masnona, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 49 Karang Anyar Gedong Tataan*, Masters thesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1692>

Newnuny, Vilska, *Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Cakra Kota Semarang*, Skripsi UNNES, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30038>

Ramlah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bni Rauf Kecamatan Somba Kabupaten Gowa*, Skripsi UIN Alauddin Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2019. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11623>

Restiono, Candra *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP PGRI 1 Marga Tiga Lampung Timur*, IAIN Metro, 2020. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3332>

Sahal, M. Ichsan Nawawi, *Lesson Studi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung*, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2018 M, 24. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6009>

Sugiarti, Sri, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Kelas di MTs Sabilit Taqwa Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2593>

Anggraini, Siswa SDN 353 Patalabunga, Wawancara , Patalabunga 8 Oktober 2021.

Asniwati, Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga, Wawancara, Patalabunga 6 Oktober 2021.

Fajriani, Dian, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Patalabunga 6 Oktober 2021.

Jannah, Nairatul SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

Meisyarah, Siswa, SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.

Observasi, tanggal 21 juni 2021 pukul 10:11 WITA di SDN 353 Patalabunga.

Taharuddin, Tiara, SDN 353 Patalabunga, *Wawancara*, Patalabunga 7 Oktober 2021.



L

A

M

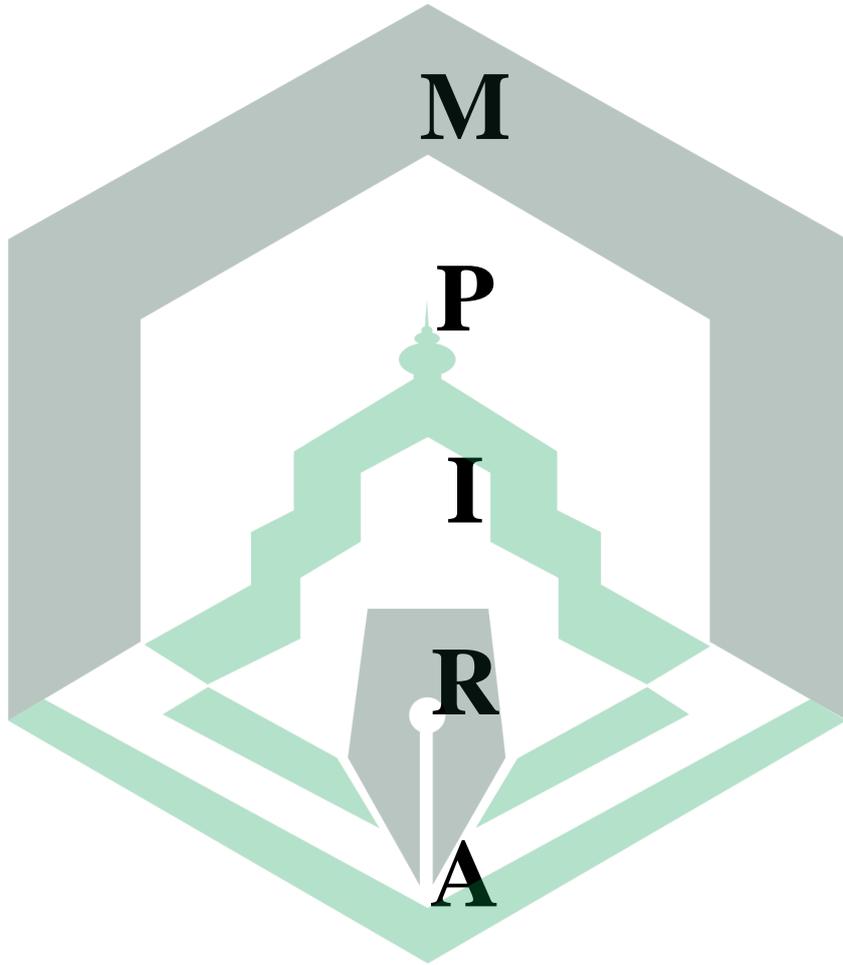
P

I

R

A

N



LEMBAR OBSERVASI

**MENGAMATI KETERAMPILAN GURU PAI
DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN**

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kegiatan Awal					
	a. Melakukan Appersepsi	✓				
	b. Menyampaikan Strategi Pembelajaran	✓				
2.	Kegiatan Inti					
	a. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	✓				
	b. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	✓				
	c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓				
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menentukan ide dan menulisnya	✓				
	b. Membimbing evaluasi hasil belajar	✓				
	c. Memberikan penghargaan		✓			
	d. Memberikan penguatan atau umpan balik	✓				

Catatan: Kegiatan awal proses belajar mengajar guru melakukan appersepsi (mengucapkan salam, serta mengabsen) ketika guru memasuki kelas (sangat baik) kemudian guru menyampaikan strategi pembelajaran (sangat baik). Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar guru mengorganisasi atau membentuk siswa dalam kelompok belajar (sangat baik), guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok (baik), dan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (sangat baik). Kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar guru membimbing siswa dalam melakukan ide dan menulisnya maksudnya mengajarkan siswa untuk meringkas atau meresume di akhir pembelajaran (sangat baik), membimbing evaluasi hasil belajar merupakan pengukuran mengenai pemahaman tentang materi yang sudah didapatkan (sangat baik), memberika penghargaan (baik) dan memberikan penguatan atau umpan balik (sangat baik).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga kecamatan Iarompong Kabupaten Luwu**".

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sejak tahun berapa diresmikannya SDN 353 Patalabunga?
2. Apa saja yang menjadi visi, misi SDN 353 Patalabunga?
3. Ada berapa jumlah tenaga pendidik di SDN 353 Patalabunga?
4. Ada berapa jumlah siswa di SDN 353 Patalabunga?
5. Apa sajakah sarana dan prasarana di SDN 353 Patalabunga?



PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara ibu menerapkan sikap adil dan sikap tidak pilih kasih pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah sudah ada perubahan yang terlihat bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI? Jika ada, bagaimana bentuk perubahan tersebut!
3. Bagaimana cara ibu menghadapi seorang siswa yang lambat memahami materi yang telah diajarkan?
4. Bagaimana cara yang ibu terapkan dalam memberikan sebuah materi pelajaran dikelas sehingga siswa cepat memahami materi yang diajarkan?
5. Apakah ibu ketika mengajar hanya menggunakan buku cetak saja atau ada media lain yang ibu gunakan?
6. Hal apa saja yang ibu lakukan sebelum memulai proses belajar mengajar, proses pembelajaran berlangsung dan pada saat mau mengakhiri sebuah pembelajarann! jelaskan?
7. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan sebuah materi sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?
8. Bagaimana cara ibu melakukan suatu interaksi siswa dalam mengembangkan kreativitas berpikir sehingga nantinya bisa membawa hasil yang diinginkan?

9. Bagaimana cara ibu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar?
10. Apa alat bantu yang ibu gunakan dalam mengajar dan bagaimana cara mengoperasikan alat bantu tersebut?
11. Bagaimana cara ibu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran?
12. Apa kendala yang ibu alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran?
13. Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?
14. Cara seperti apakah yang ibu terapkan untuk memusatkan perhatian siswa agar konsentrasi dalam belajar?
15. Apa sumber belajar yang ibu gunakan pada saat mengajar?
16. Metode apa yang biasa digunakan ibu pada saat mengajar? Dan apa alasan menggunakan metode tersebut!
17. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa?
18. Apa sajakah kendala yang ibu alami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di dalam kelas?
19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kreativitas guru PAI di SDN 353 Patalabunga?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”**.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah betul ketika ibu mengajar sudah menerapkan sikap adil dan tidak pilih kasih?
2. Bagaimana cara ibu menghadapi siswa yang lambat memahami materi pelajaran?
3. Apa betul ketika ibu mengajar menggunakan LCD Proyektor dan laptop?
4. Bagaimana cara yang ibu terapkan sebelum mengajar dalam kelas, proses pembelajaran berlangsung dan ketika ibu mau mengakhiri pembelajaran?
5. Metode apa yang biasa digunakan ibu pada saat mengajar di kelas?



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU”.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi instrumen kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti

1 TS = Tidak Sesuai

2 KS = Kurang Sesuai

3 S = Sesuai

4 SS = Sangat Sesuai

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Hasriadi, S Pd, M Pd

Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel				✓
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			✓	
2	Konstruksi	1. Kalimat pada pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		2. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			✓	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami				✓

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.
Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

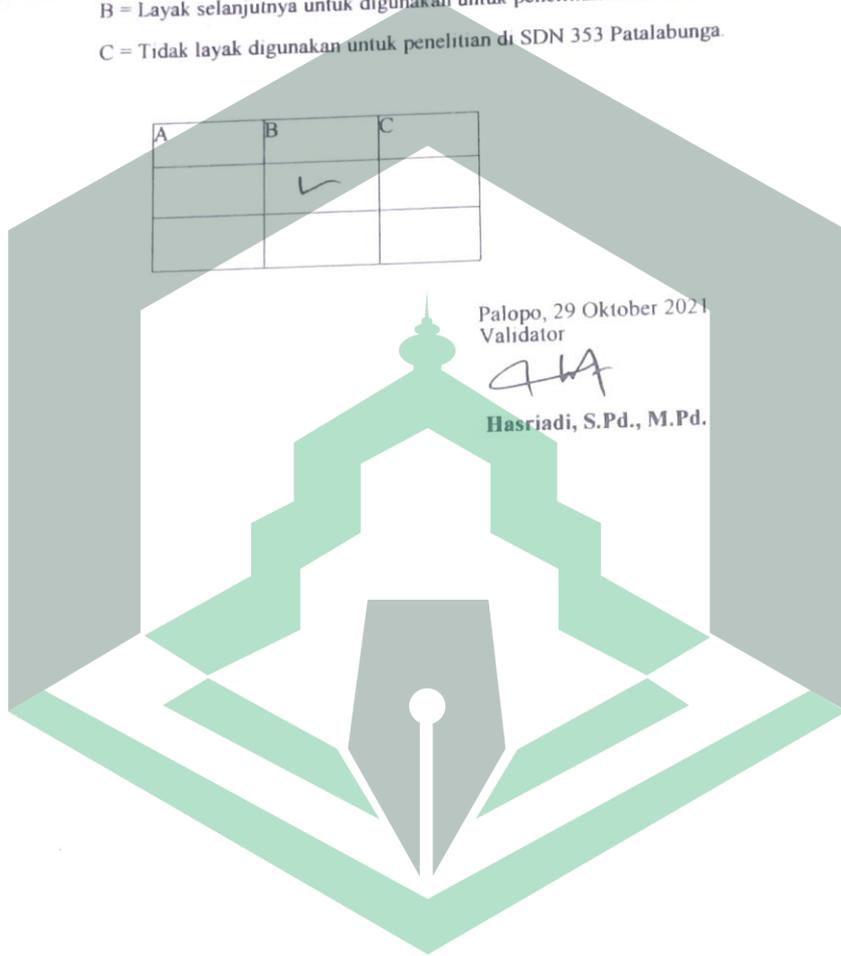
- A = Sangat Layak selanjutnya untuk digunakan penelitian di SDN 353 Patalabunga
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SDN 353 Patalabunga
- C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SDN 353 Patalabunga.

A	B	C
	✓	

Palopo, 29 Oktober 2021
Validator



Hasriadi, S.Pd., M.Pd.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asniwati AS, S Pd
Umur : 51 Tahun
Alamat : Desa Dadeko Kecamatan Larompong Selatan
Pekerjaan : Kepala Sekolah SDN 353 Patalabunga

Menerangkan bahwa

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul " **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu** " pada tanggal 6 oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya

Patalabunga, 6 Oktober 2021
SDN 353 PATALABUNGA
Asniwati AS, S.Pd
NIP. 19701012 199310 2 002



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dian Fajriani S Pd
Umur : 26 Tahun
Alamat : Tarere, Desa Buntu Matabing
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul " **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu** " pada tanggal 7 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya

Patalabunga, 7 Oktober 2021



Dian Fajriani, S Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggraini
Umur : 11 Tahun
Alamat : Tarere, Desa Buntu Mafabing
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**" pada tanggal 8 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya

Patalabunga, 8 Oktober 2021

Anggraini
Anggraini

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nairatul Jannah
Umur : 12 Tahun
Alamat : Tarere, Desa Buntu Matabing
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**" pada tanggal 7 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya

Patalabunga, 7 Oktober 2021


Nairatul Jannah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meisyarah
Umur : 10 Tahun
Alamat : Tarere, Desa Buntu Matabing
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul " Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu " pada tanggal 7 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Patalabunga, 7 Oktober 2021


Meisyarah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Taharuddin
Umur : 12 Tahun
Alamat : Kompleks Sekolah Patalabunga
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Idayanti Entang
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 353 Patalabunga Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**" pada tanggal 7 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Patalabunga, 7 Oktober 2021


Tiara Taharuddin

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 353 Patalabunga
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Pelajaran : 2
 Tema : Kasih Sayang
 Subtema : Kasih Sayang Nabi Muhammad
 Kelas/Semester : I/I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu:

1. Siswa mampu meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad.
2. Siswa mampu mengetahui sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW;
3. Siswa mampu menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik mengamati gambar tentang ciptaan Allah Swt di dalam buku teks dan mengemukakan isi gambar tersebut. (Mandiri) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kasih sayang nabi Muhammad saw terhadap keluarga, saudara dan masyarakat. • Peserta didik Mengajukan pertanyaan terkait dengan wujud kasih sayang kita umat islam terhadap nabi muhammad. (Creativity and Innovation) <p>Mengeplorasi/menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Guru meminta kembali pendapat peserta didik dari isi gambar pada halaman berikutnya (suasana idul fitri, anak-anak yang 	40 menit

	<p>lain gembira sementara satu anak sedang bersedih).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kolom "insya Allah aku bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom 'ya' atau 'tidak'. <p>Mengasosiasi/mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kolom "sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan "Aku cinta Rasulullah". • Guru membimbing peserta didik membacakan salawat badar dan terjemahnya baris per baris/kalimat per kalimat. <p>Komunikasi/demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Siswa mampu melafalkan <i>Shallallahu 'alaihi Wa Sallam</i> dan artinya yang benar dan membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru. (Mandiri) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 Menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan.

 <p>Pengetahui, Kepala Sekolah</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>AS, S.Pd</p> <p>NIK 19701012 199310 2 002</p>	<p>Patalabunga, 2021</p> <p>Guru Mata Pelajaran PAI</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>DIAN FAJRIANI, S.Pd</p>
---	---



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 382/PENELITIAN/02.09/DPMPSTP/X/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SDN 353 Patalabunga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Palopo B.1905/In-19/FTIK/HM.01/09/2021 tanggal 29 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Idayanti Entang
Tempat/Tgl Lahir	: Sanggalangi / 16 Februari 1999
Nim	: 17 0201 0180
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Rante Bua Sanggalangi Ds. Rantebua Sanggalangi Kecamatan Rantebua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SDN 353 PATALABUNGA**, pada tanggal **04 Oktober 2021 s/d 04 Desember 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

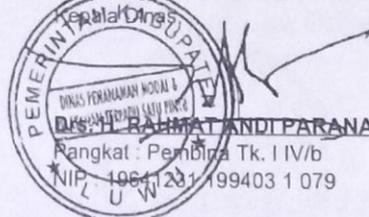
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 2 2 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Oktober 2021



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Idayanti Entang;



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 353 PATALABUNGA**

Alamat : Jalan Tarere, Desa Buntu Matabing Kec. Larompong Kab. Luwu Kode Pos 91997

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 235/Dikbud/SDN.3535/KP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASNIWATI. AS, S.Pd
NIP : 19701012 199310 2 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 353 Patalabunga

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

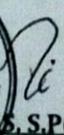
Nama : IDAYANTI ENTANG
Tempat/Tanggal Lahir : Sanggalangi, 16 Februari 1999
NIM : 17 0201 0180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Rantebua Sanggalangi, Desa Rantebua Sanggalangi
Kecamatan Rantebua
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 353 Patalabunga, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 04 Oktober 2021 s.d 04 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 353 PATALABUNGA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalabunga, 05 Desember 2021

Kepala Sekolah

ASNIWATI. AS, S.Pd
NIP: 19701012 199310 2 002



DOKUMENTASI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SDN 353 PATALABUNGA



Gambar 1. Foto pada saat melakukan observasi di SDN 353 Patalabunga yang diambil pada hari Selasa 5 Oktober 2021, pukul 09.45 WITA.



Gambar 2. Foto pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 353 Patalabunga yang diambil pada hari Rabu 6 Oktober 2021, pukul 08:46 WITA, dikantor



Gambar 3. Foto pada saat melakukan wawancara dengan guru PAI SDN 353 Patalabunga, yang diambil pada hari Kamis 7 Oktober 2021, pukul 08.46 WITA diruang kelas.



Gambar 4. Foto pada saat melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN 353 Patalabunga, yang diambil pada hari Jumat 8 Oktober 2021, pukul 09:00 WITA diruang guru.



Gambar 5. Foto pada saat wawancara dengan salah satu siswa di SDN 353 Patalabunga.



Gambar 6. Foto pada saat guru mengajar, ruang kelas.



RIWAYAT HIDUP



Idayanti Entang lahir di Sanggalangi' pada tanggal 16 februari 1999, merupakan anak ke-9 dari 11 bersaudara dari pasangan Sakaria Liling dan Riman. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN 278 Inpres Rondo dan menyelesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua pada tahun 2011 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di MA PPM Tator dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur undangan dan diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Contact Person: [Email idayantientang16@gmail.com](mailto:idayantientang16@gmail.com)

Telepon +62853 3754 7786